

ISSN 2086-4949
SEMESTER I 2023

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2023**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

Volume 13 Nomor I Tahun 2023

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 58 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M. Eng

Penyunting :

Mas'ud, MM
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Sri Wahyuningsih, S.Si

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2023

© Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Kedelai” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Kedelai Semester I Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kedelai secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui *website* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id/>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan kedelai secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Agustus 2023
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng
NIP. 196912151991011001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	7
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	7
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan	9
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI	13
4.1. Sentra Produksi Kedelai	13
4.2. Keragaan Harga Kedelai.....	14
4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Kedelai	18
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Kedelai Indonesia..	26
4.5. Negara Eksportir dan Importir Kedelai Dunia	28
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI	35
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	35
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (<i>Revealed Comparative Advantage</i> - RCA) Dan RSCA (<i>Revealed Symetric Comparative Advantage</i>)	36

5.3. Penetrasi Pasar	38
BAB VI. PENUTUP	41
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022	7
Tabel 3.2. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, Januari - Juni 2022 dan 2023	9
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2018 - 2022	10
Tabel 3.4. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Juni 2022 dan 2023	12
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kedelai Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2022	14
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kedelai di Indonesia, 2020 - 2022	15
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kedelai Indonesia, 2018 - 2022	19
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kedelai Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023	20
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia, 2018 – 2022	21
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia Periode Januari - Juni 2022 dan 2023.....	22
Tabel 4.7. Kode <i>Harmonized System</i> (HS) dan Deskripsi Kedelai Segar dan Olahan	23
Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2018-2022.....	24
Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2018-2022.....	25

Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022	26
Tabel 4.11. Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022	28
Tabel 4.12. Negara Eksportir Kedelai Segar Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022	29
Tabel 4.13. Negara Eksportir Kedelai Olahan Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022	31
Tabel 4.14. Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2018 dan 2022	32
Tabel 4.15. Negara Impotir Kedelai Olahan di Dunia, 2018 dan 2022.....	34
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Kedelai Indonesia, 2018 - 2022	35
Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kedelai Segar, Olahan dan Kedelai Total Indonesia, 2018 - 2022	36
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Kedelai Segar Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018-2022	37
Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Komoditas Kecap (HS 21031000) Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018-2022	38
Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Kedelai Argentina, Amerika Serikat Brazil, dan Paraguay di Pasar Kedelai Indonesia, 2018 - 2022	39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sektor Pertanian, 2018-2022	8
Gambar 3.2.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022	9
Gambar 3.3.	Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2018 – 2022	11
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Kedelai di Indonesia, 2022	13
Gambar 4.2.	Perkembangan Disparitas Antara Harga Produsen dan Harga Konsumen kedelai, 2020 - 2022	15
Gambar 4.3.	Harga Produsen Kedelai di Provinsi Sentra, 2022	16
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Internasional Biji Kedelai, Bungkil Kedelai dan Minyak Kedelai, 2020 – Juni 2023.....	17
Gambar 4.5.	Harga Biji Kedelai Dunia dan Harga Impor Kedelai Indonesia, 2020 – Juni 2023	18
Gambar 4.6.	Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Kedelai Indonesia, 2018 - 2022	19
Gambar 4.7.	Kontribusi Nilai Ekspor - Impor Kedelai Segar dan Olahan di Indonesia, 2022	21
Gambar 4.8.	Kontribusi Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Kode HS, 2022	24
Gambar 4.9.	Kontribusi Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Kode HS, 2022	25
Gambar 4.10.	Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022.....	27
Gambar 4.11.	Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022.....	28
Gambar 4.12.	Negara Eksportir Kedelai Segar di Dunia, 2018 dan 2022	30
Gambar 4.13.	Negara Eksportir Kedelai Olahan di Dunia, 2018 dan 2022	31
Gambar 4.14.	Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2018 dan 2022	33
Gambar 4.15.	Negara Importir Kedelai Olahan di Dunia, 2018 dan 2022	34

Gambar 5.1.	Penetrasi Kedelai Segar Argentina, Amerika Serikat dan Brazil ke Indonesia, 2018 – 2022	40
Gambar 5.2.	Penetrasi Kedelai Olahan (HS 230400) Brazil, Argentina, Paraguay dan Amerika Serikat ke Indonesia, 2018 - 2022	40

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produksi kedelai Indonesia tahun 2022 diprediksi sebesar 301,52 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 88,66 ribu ton atau naik 41,65% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontributor terbesar terhadap total produksi kedelai tahun 2022 yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 27,96%.

Keragaan harga kedelai di tingkat produsen maupun konsumen menunjukkan harga yang berfluktuatif, namun perubahan harganya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2022, rata-rata harga kedelai ditingkat petani sebesar Rp 9.898,- per kg. Sementara itu harga kedelai di tingkat konsumen pada tahun 2022, berkisar antara Rp 14.937,-/kg sampai Rp 16.059,-/kg.

Neraca perdagangan kedelai Indonesia selalu mengalami defisit. Defisit neraca perdagangan terbesar pada periode 2018 - 2022 terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,99 juta ton atau setara dengan USD 4,9 miliar. Jika dibandingkan tahun 2022 dengan 2021, defisit neraca perdagangan kedelai Indonesia meningkat untuk volume sebesar 1,30% dan neraca nilai meningkat sebesar 15,95%. Selama periode 5 (lima) tahun terakhir, ekspor kedelai segar Indonesia didominasi oleh wujud kacang kedelai selain untuk benih (HS: 12019000). Nilai ekspor kacang kedelai selain untuk benih pada tahun 2022 sebesar USD 7,72 juta. Sementara untuk ekspor kedelai olahan didominasi oleh kecap (HS:21031000) yang mencapai lebih dari 99% atau senilai USD 23,45 juta di tahun 2022.

Tiga besar negara tujuan utama ekspor kedelai Indonesia adalah Cina, Australia dan Arab Saudi. Kontribusi Negara Cina pada tahun 2022 sebesar 22,26% dari total nilai ekspor tahun 2022. Dari sisi impor, Indonesia mengimpor sebagian besar kedelai dari Amerika Serikat, Brazil dan Argentina. Impor tahun 2022 terbanyak yaitu dari Brazil dengan nilai impor mencapai USD 1,78 miliar atau 36,12% dari total impor kedelai Indonesia. Impor dari Brazil ini meningkat cukup tinggi bila dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar USD 724 juta. Untuk kedelai yang diimpor dari Argentina dan Brazil sebagian besar dalam wujud olahan, yaitu bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung (HS 23040090).

Sementara impor dari Amerika dalam wujud segar yang digunakan untuk bahan baku industri tahu dan tempe.

Lima negara terbesar pengekspor kedelai, khususnya kedelai segar adalah Brazil, Amerika Serikat, Argentina, Kanada dan Uruguay. Kontribusi nilai ekspor kelima negara ini tahun 2022 mencapai 94,71 % dari total nilai ekspor dunia. Nilai ekspor Brazil sebagai eksportir kedelai segar terbesar tahun 2022 mencapai USD 46,66 miliar dengan kontribusi mencapai 49,74%. Sementara Cina merupakan negara pengimpor terbesar dengan kontribusi nilai impor tahun 2022 mencapai 60,10% dari total dunia atau sebesar USD 61,24 miliar.

Untuk negara eksportir kedelai olahan, khususnya kode HS 210310 (kecap) menurut *Trademap* adalah Cina, Belanda, Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Thailand. Nilai ekspor Cina sebagai eksportir terbesar pada tahun 2022 mencapai USD 183,85 juta, dengan kontribusi sebesar 21,84% terhadap total nilai ekspor dunia. Sementara Indonesia menjadi importir kedelai olahan terbesar di dunia yaitu mencapai USD 3,19 miliar dengan kontribusi tahun 2022 sebesar 8,50%, diikuti oleh Vietnam di urutan kedua sebesar 6,53% atau senilai USD 2,45 miliar.

Kedelai Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah di pasar dunia. Hal ini diindikasikan dengan nilai ISP yang berkisar pada angka -0,999 dan RSCA yang bernilai negatif untuk kedelai segar. Sementara untuk Kecap, kedelai olahan ini mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia. Nilai RSCA kecap pada periode 2018 – 2022 bernilai positif antara 0,355 – 0,531.

Berdasarkan perhitungan nilai IDR (rasio ketergantungan impor) pada periode tahun 2018 – 2022 ketersediaan kedelai total (segar dan olahan) Indonesia tergantung pada kedelai impor yang berkisar antara 92,11% sampai dengan 97,70%. Nilai SSR komoditas kedelai total Indonesia juga kurang dari 9%, yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi dari pengadaan impor.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan satu tahun 2023 yang cukup besar yaitu sekitar 11,78% (termasuk sektor kehutanan dan perikanan) atau setara Rp 597,51 triliun (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan keempat setelah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran dan pertambangan dan penggalian.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih berpotensi untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dan berperan sangat penting dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional bahkan pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditas pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditas-komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Kementerian Pertanian telah menerapkan strategi untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, meliputi: (1) pencapaian swasembada padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah serta peningkatan produksi gula dan daging; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor; (4) penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi; (5) peningkatan pendapatan keluarga petani; dan (6) akuntabilitas

kinerja aparaturnya pemerintah yang baik (Renstra Kementan, 2020 – 2024). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

Beberapa komoditas pertanian dipilih sebagai komoditas unggulan yang menjadi fokus perhatian untuk dikembangkan di Indonesia. Kedelai sebagai salah satu komoditas strategis yang perlu ditingkatkan nilai tambahnya karena kedelai menjadi sumber protein nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kedelai merupakan komoditas pangan yang utama di Indonesia setelah padi dan jagung. Kedelai adalah salah satu komoditas pertanian yang menjadi bahan dasar makanan seperti tahu, tempe, kecap, tauco, oncom, dan susu. Dibandingkan protein hewani, protein dari kedelai lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia.

Permasalahan kedelai di Indonesia saat ini adalah semakin berkurangnya produksi kedelai dalam negeri sehingga masih mengandalkan kedelai impor untuk produksi olahan kedelai seperti tahu dan tempe. Produksi kedelai di Indonesia tahun 2021 di prediksi sebesar 212,86 ribu ton biji kering (angka estimasi dari Direktorat Aneka kacang dan umbi) dan tahun 2022 diperkirakan mengalami peningkatan menjadi sekitar 301,52 ribu ton (Angka perkiraan). kebutuhan kedelai di Indonesia tahun 2023 diperkirakan mencapai 2,8 juta ton (Buletin konsumsi pangan – Pusdatin 2023). Tingginya tingkat kebutuhan akan kedelai di Indonesia menyebabkan tingginya kebutuhan akan impor.

1.2 Tujuan

Tujuan dari analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja perdagangan komoditas kedelai Indonesia
2. Untuk mengetahui posisi perdagangan komoditas kedelai Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1 Sumber Data Dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait, baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank* dan *Trademap*.

2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kedelai meliputi :

- Produksi dan luas panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai antara lain : 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan Komparatif, 3) *Self Sufficiency Ratio* (SSR), 4) *Import Dependency Ratio* (IDR) dan 4) *Market Penetration*.

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk

yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan konsep *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

Rumus:

$$\frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2018 - 2022 terlihat mengalami surplus dari sisi volume dan nilai, seperti yang tersaji pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

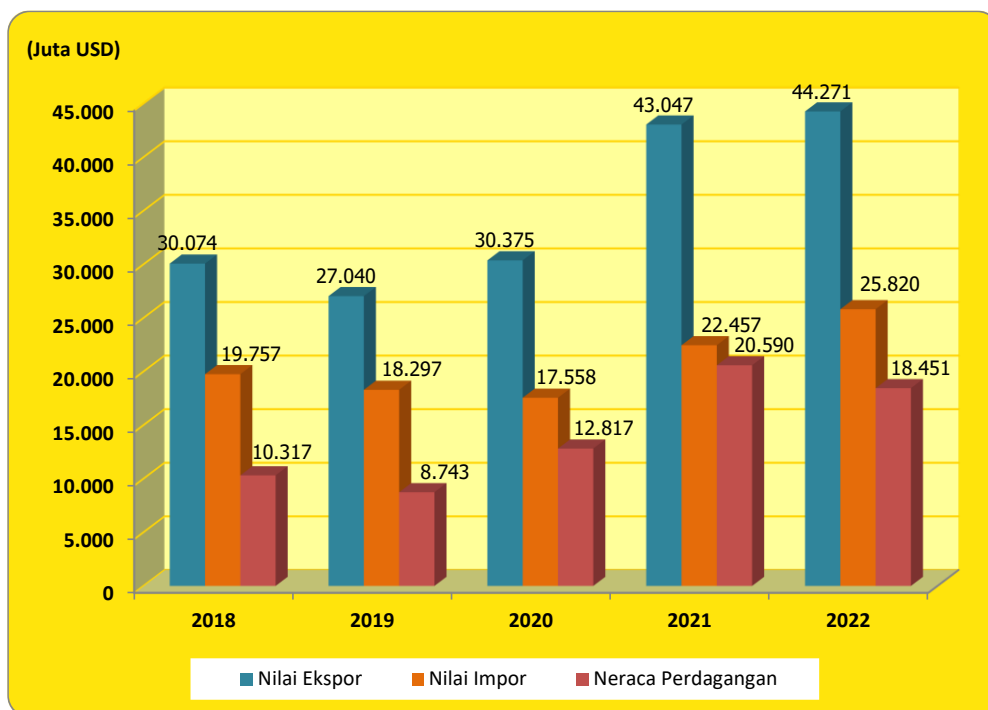
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021r	2022	2021-2022
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.796.407	-1,12
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.270.889	2,84
2	Impor						
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.539	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.703	14,97
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.159.869	2,68
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.451.186	-10,39

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1. surplus neraca nilai perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2018 – 2022 berfluktuatif. Pada tahun 2019 merupakan neraca nilai perdagangan terendah sebesar USD 8,74 milyar. Sementara di tahun 2022 surplus menjadi sebesar USD 18,45 milyar, namun ini menurun sebesar 10,39% jika dibandingkan tahun 2021. Sebaliknya, jika ditinjau dari sisi volumenya, neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,68%.



Gambar 3.1. Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sektor Pertanian, 2018 – 2022

Volume ekspor komoditas pertanian kumulatif bulan Januari sampai dengan Juni 2023 secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022 sebesar 24,68%, namun nilai ekspor menurun sebesar 12,91%. Pada periode yang sama, volume impor komoditas pertanian mengalami sedikit penurunan sebesar 5,29% dan nilai impor juga turun sebesar 6,52%. Surplus volume neraca perdagangan periode Jan-Juni 2023 jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022 meningkat sangat tinggi mencapai 4.522%. Sementara surplus nilai neraca perdagangan sektor pertanian menurun menjadi sebesar USD 4,98 milyar pada periode Januari-Juni 2023, walaupun ini menunjukkan kinerja yang cukup baik. Neraca perdagangan sektor pertanian periode Januari – Juni 2022 dan 2023 secara rinci tersaji pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, Januari - Juni 2022 dan 2023

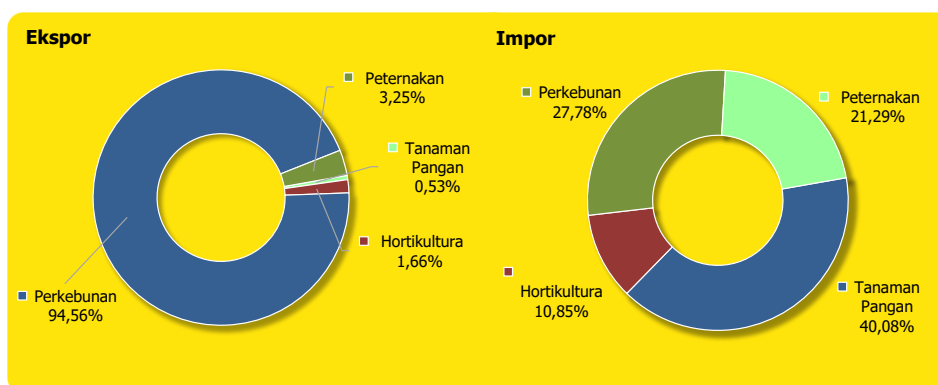
No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2022	2023	
1 Ekspor				
	- Volume (Ton)	17.007.020	21.204.893	24,68
	- Nilai (000 USD)	19.875.561	17.308.849	-12,91
2 Impor				
	- Volume (Ton)	16.894.426	16.001.049	-5,29
	- Nilai (000 USD)	13.189.583	12.329.434	-6,52
3 Neraca				
	- Volume (Ton)	112.594	5.203.844	4.521,77
	- Nilai (000 USD)	6.685.978	4.979.415	-25,52

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni merupakan angka sementara
 - Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
 - Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus, dimana tahun 2022 kontribusi ekspor subsektor perkebunan mencapai 94,56%. Sementara kontribusi nilai ekspor sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian hanya sebesar 0,53% saja di tahun 2022.



Gambar 3.2. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022

Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai. Defisit nilai neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan dari tahun 2018 - 2022 berfluktuasi. Pada tahun 2018 nilai neraca perdagangan defisit sebesar USD 7,70 milyar dan meningkat pada tahun 2022 sebesar USD 10,11 milyar. Kinerja perdagangan subsektor tanaman pangan tahun 2022 dibanding tahun 2021 dari sisi volume mengalami penurunan defisit sebesar 6,31% sementara dari sisi nilai mengalami peningkatan defisit sebesar 16,15%. Volume ekspor subsektor tanaman pangan pada tahun 2022, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 26,14% dan dari sisi nilai ekspor juga menurun sebesar 27,40% pada periode yang sama.

Sementara impor subsektor tanaman pangan, nilai impornya meningkat 14,58% pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dengan nilai impor mencapai 10,35 miliar di tahun 2022. Untuk volume impor subsektor tanaman pangan pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 20,19 juta ton. Volume dan nilai ekspor maupun impor sub sektor tanaman pangan, periode 2018 – 2022 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3.

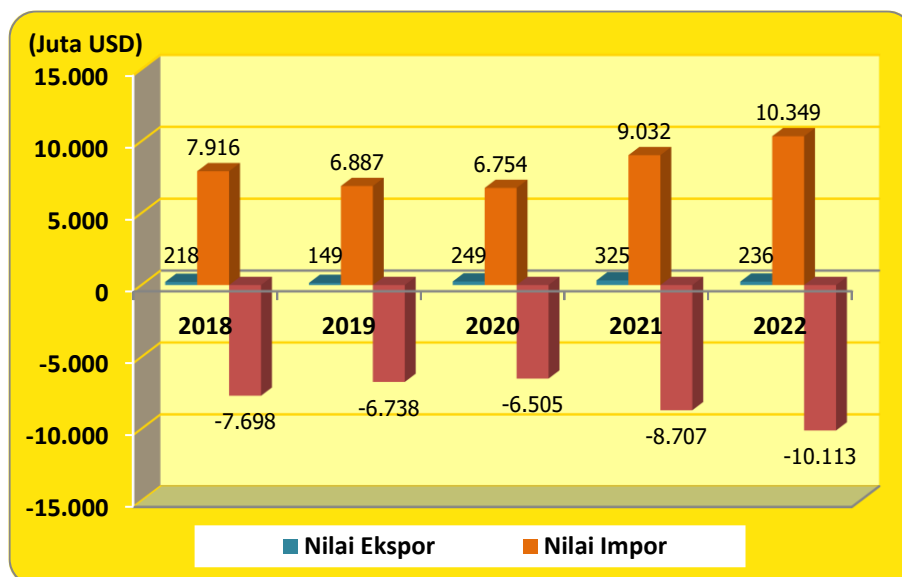
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	491.802	208.032	412.093	544.525	402.179	-26,14
	- Nilai (000 USD)	218.291	148.919	248.591	324.933	235.899	-27,40
2	Impor						
	-Volume (Ton)	21.994.915	20.785.649	20.192.365	21.661.928	20.186.036	-6,81
	- Nilai (000 USD)	7.916.338	6.887.368	6.753.832	9.032.349	10.349.301	14,58
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-21.503.113	-20.577.617	-19.780.272	-21.117.403	-19.783.856	6,31
	- Nilai (000 USD)	-7.698.047	-6.738.449	-6.505.241	-8.707.416	-10.113.403	-16,15

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 3.3. Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2018 – 2022

Jika dibandingkan Januari - Juni 2023 dengan Januari - Juni 2022, neraca perdagangan subsektor tanaman pangan mengalami peningkatan defisit dari sisi volume maupun nilai, masing – masing sebesar 0,52% dan 2,25%. Untuk volume ekspor periode Januari – Juni 2023 dibandingkan periode yang sama tahun 2022, meningkat cukup tinggi mencapai 186,02% dan nilai ekspor juga naik 89,89%. Hal yang sama juga terjadi dari sisi volume dan nilai impor pada periode yang sama terlihat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2,04% dan nilai impor naik 3,37%. Volume dan nilai ekspor maupun impor sub sektor tanaman pangan periode Januari – Juni 2022 dan 2023 secara rinci dapat dilihat pada Table 3.4.

Tabel 3.4. Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari – Juni 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	86.829	248.345	186,02
	- Nilai (000 USD)	67.850	128.839	89,89
2	Impor			
	- Volume (Ton)	10.630.400	10.846.777	2,04
	- Nilai (000 USD)	5.330.046	5.509.455	3,37
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-10.543.571	-10.598.432	-0,52
	- Nilai (000 USD)	-5.262.195	-5.380.615	-2,25

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni merupakan angka sementara

- Data Jan-Mar 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

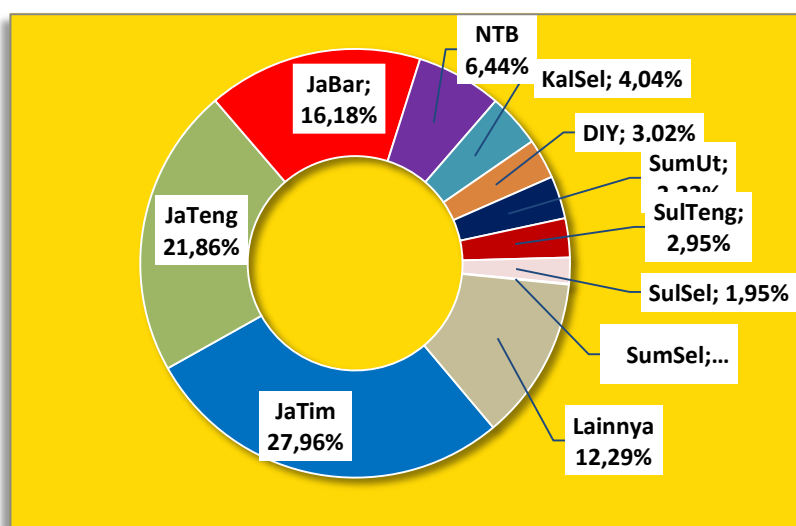
- Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

4.1. Sentra Produksi Kedelai

Berdasarkan data produksi rata-rata lima tahun terakhir pada periode 2018 – 2022, produksi kedelai Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan. Produksi kedelai Indonesia tahun 2022 diprediksi sebesar 301,52 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 88,66 ribu ton atau naik 41,65% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, sebesar 87,71% produksi kedelai di Indonesia disumbang oleh 10 provinsi sentra. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi kedelai terbesar di tahun 2022 yakni menyumbang 27,96% terhadap produksi kedelai nasional. Pada urutan kedua adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan kontribusi produksi sebesar 21,86%. Provinsi selanjutnya yaitu Jawa Barat yang memberikan kontribusi produksi sebesar 16,18%. Sementara, provinsi lainnya hanya berkontribusi kurang dari 7% pada tahun 2022 (Gambar 4.1. dan Tabel 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kedelai di Indonesia, 2022

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kedelai Provinsi Sentra di Indonesia, 2018 – 2022

No	Provinsi	Produksi (Ton)					Share 2022 (%)	Share kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021*	2022**		
1	Jawa Timur	148.248	106.694	53.283	78.521	84.319	27,96	27,96
2	Jawa Tengah	113.673	69.269	43.530	46.860	65.911	21,86	49,82
3	Jawa Barat	102.056	67.967	101.177	29.183	48.781	16,18	66,00
4	Nusa Tenggara Barat	50.063	43.527	33.226	16.718	19.430	6,44	72,45
5	Kalimantan Selatan	18.433	4.629	2.348	880	12.186	4,04	76,49
6	DI Yogyakarta	7.486	4.908	5.048	6.111	9.118	3,02	79,51
7	Sumatera Utara	12.377	10.148	3.423	1.613	9.712	3,22	82,73
8	Sulawesi Tengah	19.037	5.970	3.752	9.212	8.893	2,95	85,68
9	Sulawesi Selatan	14.497	10.773	3.288	4.578	5.888	1,95	87,64
10	Sumatera Selatan	10.980	14.782	1.083	332	216	0,07	87,71
11	Lainnya	153.150	85.522	40.625	18.854	37.066	12,29	100,00
Indonesia		650.000	424.189	290.784	212.863	301.518	100,00	

Sumber: BPS dan Ditjen Tanaman Pangan

Ket : - **) Tahun 2022 merupakan angka perkiraan

- Tahun 2020 - 2021 berdasarkan angka estimasi dari Dit. Akabi

- Tahun 2018-2019 berdasarkan Angka Harmonisasi Data Kementan-BPS diestimasi per provinsi

4.2. Keragaan Harga Kedelai

Kinerja perdagangan kedelai dalam negeri dapat dilihat diantaranya dengan perkembangan rata-rata harga kedelai di tingkat petani (harga produsen). Data harga produsen ini merupakan harga produsen perdesaan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

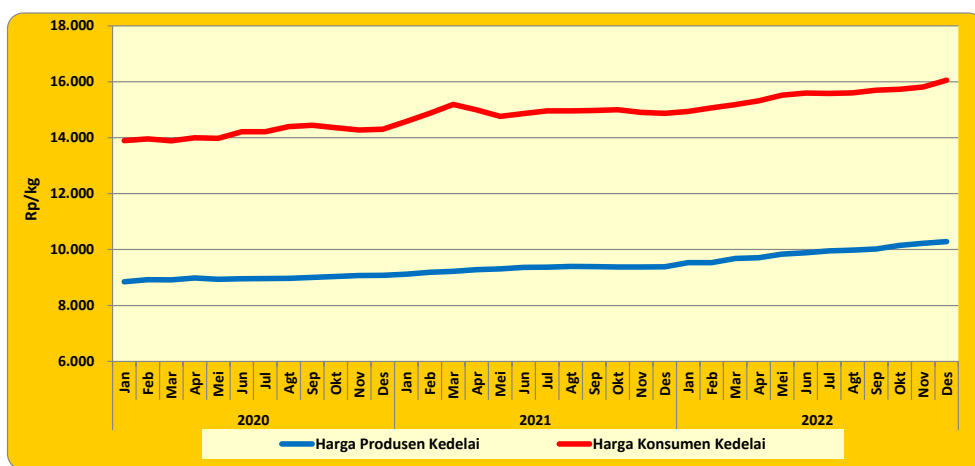
Keragaan harga kedelai lokal di tingkat produsen maupun konsumen menunjukkan harga yang berfluktuatif, namun perubahan harganya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2022, rata-rata harga kedelai ditingkat petani sebesar Rp 9.898,- per kg (Tabel 4.2). Sementara itu harga kedelai di tingkat konsumen pada tahun 2022, berkisar antara Rp 14.937,-/kg sampai Rp 16.059,-/kg. Pada tahun 2022 kisaran harga konsumen tidak berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya walaupun ada sedikit peningkatan.

Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kedelai di Indonesia, 2020 – 2022

Tahun	Bulan												Rata-Rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen Kedelai (Rp/kg)													
2020	8.846	8.920	8.914	8.982	8.938	8.955	8.960	8.973	9.001	9.039	9.074	9.079	8.973
2021	9.121	9.184	9.221	9.284	9.312	9.361	9.371	9.394	9.393	9.379	9.373	9.381	9.315
2022	9.531	9.530	9.680	9.707	9.840	9.882	9.949	9.980	10.017	10.150	10.226	10.287	9.898
Harga Konsumen Kedelai (Rp/kg)													
2020	13.897	13.954	13.888	13.994	13.974	14.212	14.215	14.400	14.446	14.356	14.272	14.302	14.159
2021	14.580	14.869	15.192	14.994	14.761	14.867	14.960	14.957	14.971	14.998	14.904	14.871	14.910
2022	14.937	15.071	15.182	15.321	15.525	15.596	15.584	15.601	15.695	15.731	15.814	16.059	15.510
Marjin Perdagangan (Rp/kg)													
2020	5.051	5.034	4.974	5.012	5.036	5.257	5.255	5.427	5.445	5.317	5.198	5.223	5.186
2021	5.459	5.685	5.971	5.710	5.449	5.506	5.589	5.563	5.578	5.619	5.531	5.490	5.596
2022	5.406	5.541	5.502	5.614	5.685	5.714	5.635	5.621	5.678	5.582	5.588	5.772	5.611

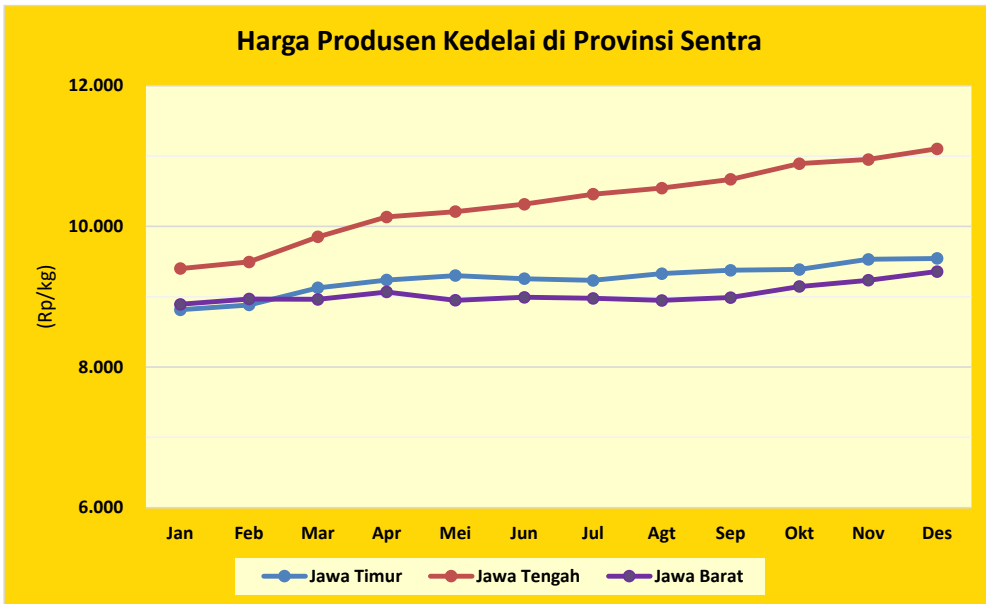
Sumber: BPS

Marjin perdagangan kedelai adalah kesenjangan antara harga produsen dan harga konsumen termasuk biaya transportasi. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Gambar 4.2 memperlihatkan margin harga yang terjadi untuk komoditas kedelai pada tahun 2020 – 2022. Kesenjangan atau *gap* yang terjadi relatif stabil pada kisaran Rp 5.000,-/kg periode tahun 2020 – 2022. Marjin perdagangan antara harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terlihat sama dan seiring.



Gambar 4.2. Perkembangan Disparitas Antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Kedelai, 2020– 2022

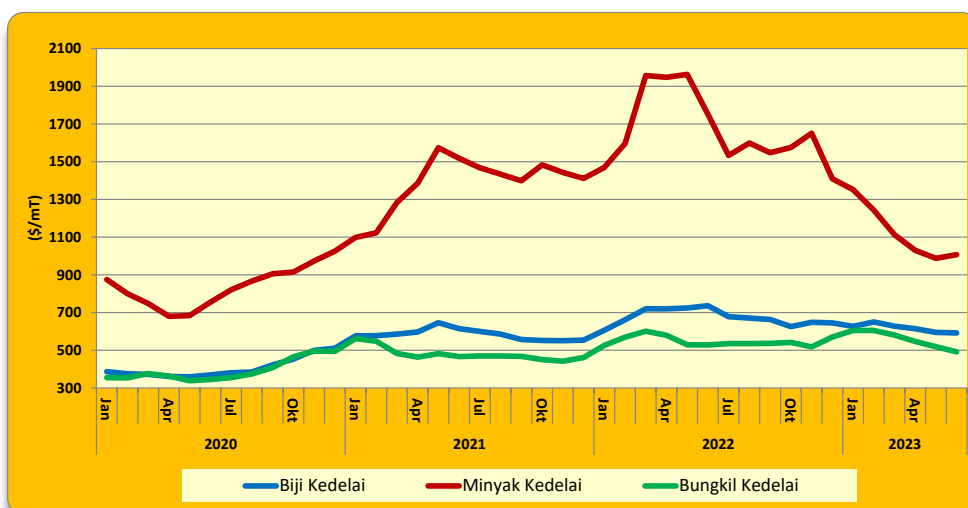
Untuk tiga daerah sentra utama kedelai yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, memperlihatkan bahwa harga produsen kedelai tahun 2022 sedikit mengalami peningkatan tiap bulannya. Harga produsen kedelai di Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan harga di Jawa Barat dan Jawa Timur. Rata-rata harga kedelai di Jawa Tengah tahun 2022 adalah Rp 10.335,-. Sedangkan rata-rata harga produsen kedelai di Jawa timur dan Jawa Barat tahun 2022 adalah Rp. 9.252,- dan Rp. 9.040,- (Gambar 4.3.).



Gambar 4.3. Harga Produsen Kedelai di Provinsi Sentra, 2022

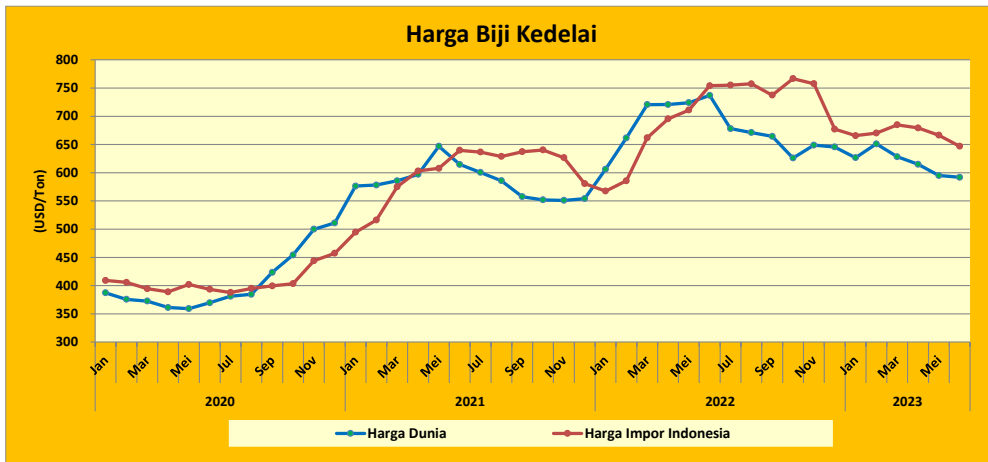
Jenis Kedelai yang dipantau harganya secara internasional adalah dalam wujud biji kedelai, minyak kedelai dan bungkil kedelai. Harga kedelai dunia dikumpulkan oleh *World Bank* dari berbagai sumber. Secara umum harga minyak kedelai jauh lebih tinggi dibandingkan biji kedelai dan bungkil kedelai. Harga minyak kedelai terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada bulan Mei 2022, mencapai USD 1.963/ton. Namun pada terus mengalami penurunan menjadi USD 1.007/ton di bulan Juni 2023. Sementara harga bungkil kedelai dan biji kedelai harganya cukup berfluktuasi dan memiliki pola perkembangan harga hampir sama disetiap bulannya. Harga biji kedelai

tertinggi yaitu sebesar USD 737,1/ton di bulan Juni 2022 dan untuk bungkil kedelai sebesar USD 605/ton di bulan Februari 2023 (Gambar 4.4).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Internasional Biji Kedelai, Bungkil Kedelai dan Minyak Kedelai, 2020 – Juni 2023

Bila dibandingkan harga biji kedelai antara harga dunia dengan harga impor Indonesia memiliki pola perkembangan harga hampir sama. Rata-rata harga biji kedelai dunia dari Januari 2020 – Agustus 2020 dan Juni – Desember 2021 dan 2022 lebih rendah dibandingkan dengan harga impor Indonesia, karena harga impor merupakan harga kedelai yang sudah sampai di Indonesia (termasuk harga pengiriman) sehingga harganya lebih tinggi dibandingkan harga biji kedelai dunia. Namun, mulai September 2020 – Maret 2021 dan Jan – Mei 2022 harga dunia lebih tinggi dibanding harga impor Indonesia. Harga impor kedelai Indonesia tertinggi ada di bulan Juni 2022 sebesar USD 754/ton (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Harga Biji Kedelai Dunia dan Harga Impor Kedelai Indonesia, 2020-Juni 2023

4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Kedelai

Produksi kedelai Indonesia sebagian besar ditujukan untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri. Mengingat kebutuhan untuk konsumsi kedelai lebih besar daripada produksinya maka Indonesia melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Keragaan ekspor dan impor kedelai Indonesia dalam analisis ini adalah dalam wujud kedelai segar dan olahan.

Perkembangan ekspor dan impor kedelai menggambarkan keragaan kinerja perdagangannya secara nasional. Neraca perdagangan kedelai menunjukkan nilai defisit yang cukup tinggi. Selama periode 2018 – 2022, volume ekspor kedelai terus mengalami peningkatan mencapai sebesar 27,09 ribu ton di tahun 2022. Volume tersebut meningkat sebesar 2,34% jika dibandingkan tahun 2021. Sementara itu, realisasi impor kedelai Indonesia jauh lebih besar dibandingkan eksportnya. Volume impor kedelai tahun 2022 sebesar 8,02 Juta ton atau senilai USD 4,93 milyar, meningkat dibandingkan impor tahun 2021 sebesar 15,92% untuk nilai. Hal ini menyebabkan neraca perdagangan kedelai Indonesia selalu mengalami defisit. Defisit neraca perdagangan terbesar pada periode ini terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,99 juta ton atau setara dengan USD 4,9 milyar. Jika dibandingkan tahun 2022 dengan 2021, defisit

neraca perdagangan kedelai Indonesia meningkat untuk volume sebesar 1,30% dan neraca nilai meningkat sebesar 15,95% (Tabel 4.3 dan Gambar 4.6).

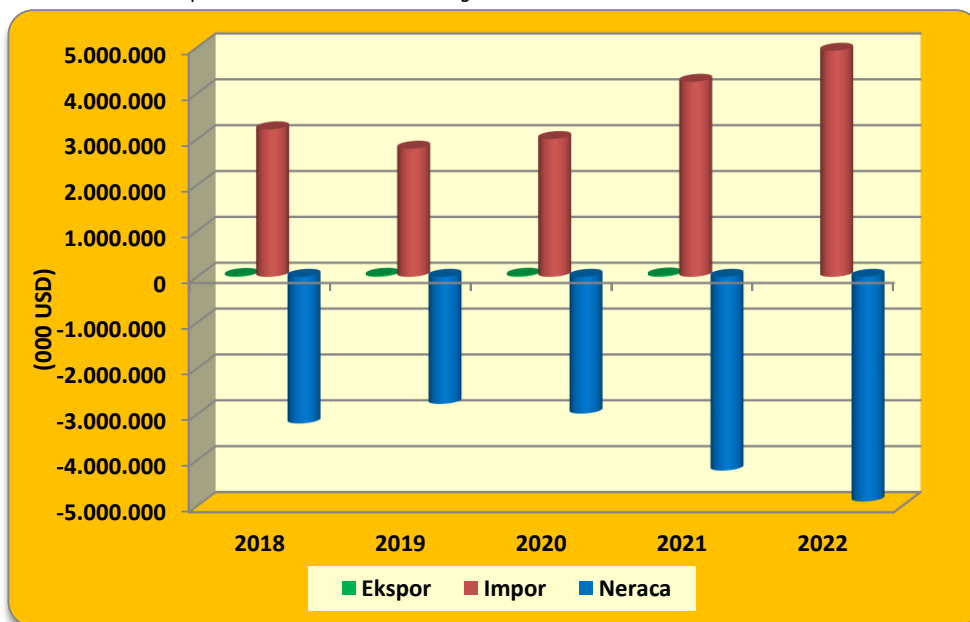
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kedelai, 2018 – 2022

No	Uraian	Tahun					Pertumb 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	15.395	18.590	18.110	26.469	27.089	2,34
	- Nilai (000 USD)	18.602	22.000	23.066	27.912	31.285	12,08
2	Impor						
	-Volume (Ton)	7.407.520	7.153.904	7.531.884	7.913.018	8.016.454	1,31
	- Nilai (000 USD)	3.215.743	2.794.225	3.005.094	4.253.087	4.930.286	15,92
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-7.392.125	-7.135.314	-7.513.774	-7.886.549	-7.989.365	1,30
	- Nilai (000 USD)	-3.197.142	-2.772.224	-2.982.028	-4.225.175	-4.899.001	15,95

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.6. Perkembangan Neraca Nilai Perdagangan Kedelai Indonesia, 2018 – 2022

Defisit nilai neraca perdagangan kedelai periode Januari-Juni 2023 sedikit lebih rendah jika dibandingkan tahun 2022 periode yang sama, yaitu sebesar 0,01%. Penurunan defisit neraca perdagangan kedelai ini disebabkan meningkatnya nilai ekspor Januari-Juni 2023 terhadap periode yang sama tahun 2022. Peningkatan nilai ekspor kedelai periode tersebut sebesar 12,93%. Volume dan nilai ekspor dan impor kedelai Januari - Juni tahun 2022 dan 2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kedelai Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumb. (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	-Volume (Ton)	8.785	9.613	9,42
	- Nilai (000 USD)	11.708	13.221	12,93
2	Impor			
	-Volume (Ton)	4.211.197	4.117.635	-2,22
	- Nilai (000 USD)	2.560.178	2.561.357	0,05
3	Neraca			
	-Volume (Ton)	-4.202.412	-4.108.022	2,25
	- Nilai (000 USD)	-2.548.471	-2.548.136	0,01

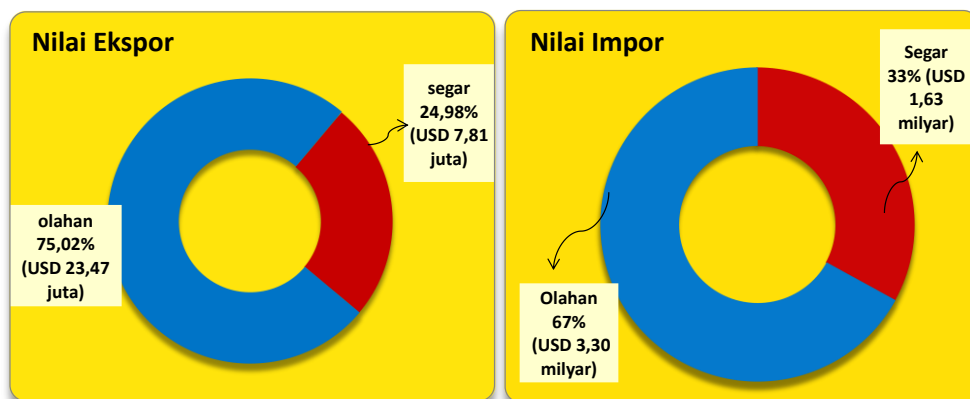
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni merupakan angka sementara

- Data Jan-Mar 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Ekspor impor kedelai Indonesia dilakukan dalam wujud segar dan olahan. Pada tahun 2022, nilai ekspor kedelai Indonesia didominasi oleh kedelai olahan sebesar 75,02% dengan nilai USD 23,47 juta sedangkan untuk kedelai segar hanya sebesar 24,98% atau USD 7,81 juta. Begitu juga wujud kedelai yang diimpor Indonesia didominasi oleh wujud olahan sebesar 67% dengan nilai USD 3,30 milyar dan 33% dalam bentuk kedelai segar atau senilai USD 1,63 milyar (Gambar 4.7).



Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor – Impor Kedelai Segar dan Olahan di Indonesia, 2022

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia, 2018 – 2022

No	Uraian						Pertumb. (%) 2021-2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	2.055	3.682	2.763	2.178	11.373	-21,16
	- Nilai (USD 000)	467	1.121	545	677	7.814	24,16
	Olahan						
	- Volume (Ton)	13.340	14.908	15.347	24.291	15.716	58,28
	- Nilai (USD 000)	18.134	20.879	22.521	27.236	23.470	20,93
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	2.585.809	2.670.086	2.475.287	2.489.690	2.324.731	0,58
	- Nilai (USD 000)	1.103.103	1.064.565	1.003.422	1.482.849	1.627.091	47,78
	Olahan						
	- Volume (Ton)	4.821.711	4.483.817	5.056.597	5.423.327	5.691.724	7,25
	- Nilai (USD 000)	2.112.641	1.729.660	2.001.673	2.770.239	3.303.195	38,40
3	Neraca Perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	- 2.583.754	- 2.666.405	- 2.472.524	- 2.487.512	- 2.313.358	-0,61
	- Nilai (USD 000)	- 1.102.635	- 1.063.444	- 1.002.877	- 1.482.172	- 1.619.277	-47,79
	Olahan						
	- Volume (Ton)	- 4.808.371	- 4.468.909	- 5.041.250	- 5.399.036	- 5.676.008	-7,10
	- Nilai (USD 000)	- 2.094.507	- 1.708.781	- 1.979.151	- 2.743.003	- 3.279.725	-38,59

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Bila kita bandingkan ekspor dan impor kedelai periode kumulatif Januari sampai Juni 2023 dengan 2022 terlihat untuk nilai ekspor dan impor wujud olahan mengalami peningkatan, sementara pada wujud segar mengalami

penurunan. Nilai ekspor olahan pada periode Jan-Juni 2023 meningkat sebesar 14,09% dan nilai impor olahannya meningkat sebesar 3,33%. Untuk volume ekspor dan impor kedelai segar pada periode tersebut mengalami penurunan. (Tabel 4.6).

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor Kedelai Wujud Segar dan Olahan di Indonesia Periode Januari - Juni 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari-Juni		Pertumb. (%)
		2022	2023	
1	Volume Ekspor (Ton)			
	- Segar	1.301	1.234	-5,14
	- Olahan	7.484	8.378	11,95
2	Nilai Ekspor (000 USD)			
	- Segar	584	530	-9,28
	- Olahan	11.124	12.691	14,09
3	Volume Impor (Ton)			
	- Segar	1.422.615	1.352.905	-4,90
	- Olahan	2.788.582	2.764.729	-0,86
4	Nilai Impor (000 USD)			
	- Segar	959.095	906.992	-5,43
	- Olahan	1.601.083	1.654.364	3,33

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni merupakan angka sementara

- Data Jan-Mar 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Kode HS serta deskripsi untuk kedelai dalam wujud segar dan olahan dalam perdagangan kedelai Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.7. Wujud kedelai segar yang diekspor oleh Indonesia ada 2 kode HS, yaitu kedelai untuk benih dan kedelai selain untuk benih. Sementara kedelai wujud olahan terdiri dari 8 kode HS. Data ekspor impor yang digunakan adalah cakupan kode HS sesuai dengan klasifikasi Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2017 untuk tahun 2018 - Maret 2022 dan BTKI 2022 untuk periode April 2022 – Juni 2023.

Tabel 4.7. Kode *Harmonized System* HS dan Deskripsi Kedelai Segar dan Olahan

Kode HS	Deskripsi
Segar	
12011000	Kacang kedelai benih
12019000	Kacang kedelai, pecah maupun tidak, selain untuk benih
Olahan	
12081000	Tepung halus dan kasar Dari kacang kedelai
15071000	Minyak mentah, dihilangkan getahnya maupun tidak
15079010	Fraksi dari minyak kacang kedelai yang tidak dimurnikan
15079090	Fraksi dari minyak kacang kedelai yang dimurnikan, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia
21031000	Kecap
22029920	Minuman susu kedelai
23040010	Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia
23040090	Bungkil dan residu padat keede selain dari tepung

Selama periode 5 (lima) tahun terakhir, ekspor kedelai segar Indonesia didominasi oleh wujud kacang kedelai selain untuk benih (HS: 12019000) mencapai 98,82%. Nilai ekspor kacang kedelai selain untuk benih pada tahun 2022 sebesar USD 7,72 juta. Nilai ekspor kedelai kode HS ini meningkat sangat tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 1054%. Sementara untuk ekspor kedelai olahan didominasi oleh kecap (HS:21031000) yang mencapai lebih dari 99% atau senilai USD 23,45 juta di tahun 2022 (Tabel 4.8. dan Gambar 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2018-2022

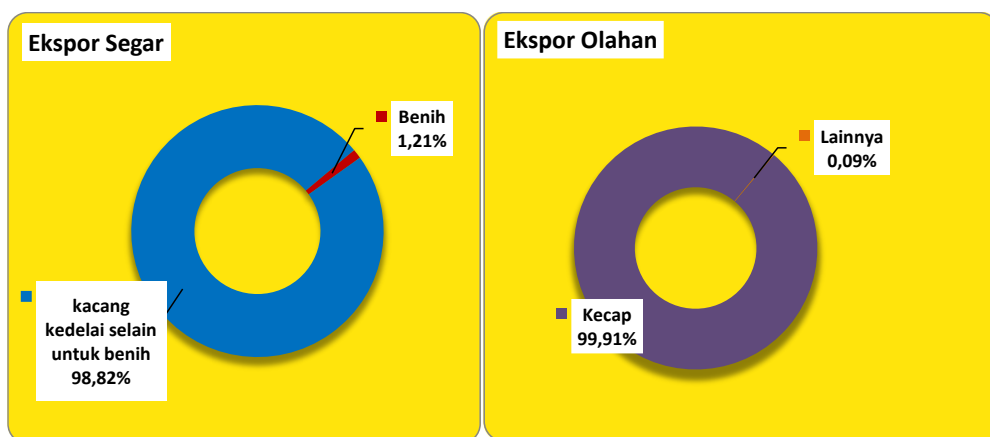
(000 USD)

Uraian	Deskripsi	Tahun					Pertumb 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
Segar		467	1.121	545	677	7.814	1.055,02
12011000	Kedelai benih	0	0	0	8	95	1084,14
12019000	Kedelai pecah maupun tidak selain untuk benih	467	1.121	545	669	7.720	1054,67
Olahan		18.134	20.879	22.521	27.236	23.470	20,93
12081000	Tepung halus dan kasar dari kedelai	98	123	67	13	11	-11,55
15071000	Minyak mentah, dihilangkan getah maupun tidak	205	15	6	-	0	-
21031000	Kecap	17.772	20.681	22.448	22.099	23.449	6,11
23040010	Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia	-	7	0	-	-	-
23040090	Bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung	24	0	-	5.122	3	-99,95
22029920	Minuman Susu Kedelai	1	9	0,1	2	7	240,99
Kode HS Lain		35	44	0,4	-	0,10	-

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Kode HS, 2022

Dari sisi impor, wujud kacang kedelai selain untuk benih juga merupakan wujud kedelai segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Jika dibandingkan impor kacang kedelai selain untuk benih untuk tahun 2022 terhadap tahun 2021, terlihat mengalami peningkatan sebesar 9,73% dari USD 1,48 milyar di tahun 2021 menjadi USD 1,63 milyar di tahun 2022. Sedangkan bentuk olahan yang banyak diimpor adalah bungkil dan residu padat dari kedelai yang

mencapai sebesar 96,46% dari total nilai impor kedelai wujud olahan sebesar USD 3,19 milyar di tahun 2022. Terlihat bahwa impor kedelai wujud olahan ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 19,13% (Tabel 4.9 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2018-2022

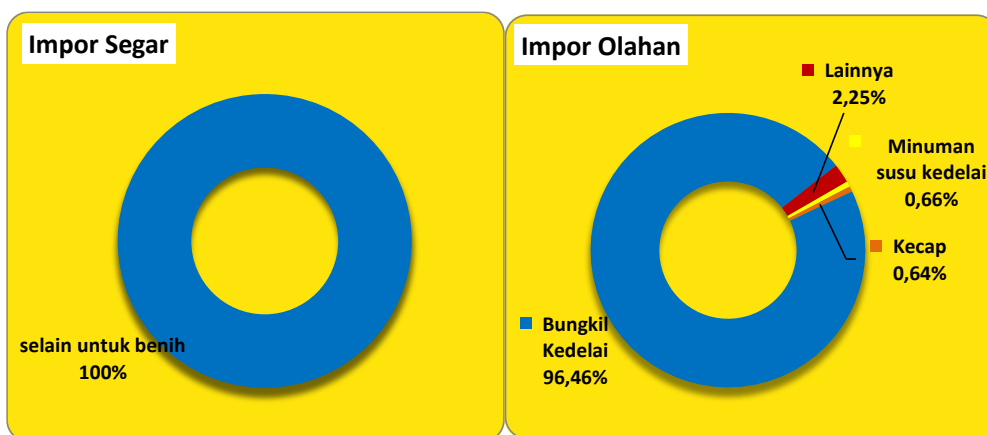
(000 USD)

Uraian	Deskripsi	Tahun					Pertumb 2021 - 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
Segar		1,103,103	1,064,565	1,003,422	1,482,849	1,627,091	9.73
12011000	Kedelai benih	0	0	0.61	0.02	0	-
12019000	Kedelai pecah maupun tidak selain untuk benih	1,103,102	1,064,565	1,003,421	1,482,849	1,627,091	9.73
Olahan		2,112,641	1,729,660	2,001,673	2,770,239	3,303,195	19.24
12081000	Tepung halus dan kasar dari kedelai	5,179	5,349	3,590	5,693	2,616	-54.05
15071000	Minyak mentah, dihilangkan getah maupun tidak	3	40	26	20	196	891.39
21031000	Kecap	6,042	6,446	15,648	17,795	21,005	18.04
23040010	Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia	3,897	3,612	3,133	4,886	7,653	56.63
23040090	Bungkil dan residu padat kedele selain dari tepung	2,041,364	1,655,137	1,935,092	2,674,543	3,186,137	19.13
22029920	Minuman Susu Kedelai	11,774	13,419	11,454	14,701	21,845	48.60
Kode HS Lain		44,384	45,656	32,729	52,602	63,744	21.18

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Kedelai Segar dan Olahan Menurut Kode HS, 2022

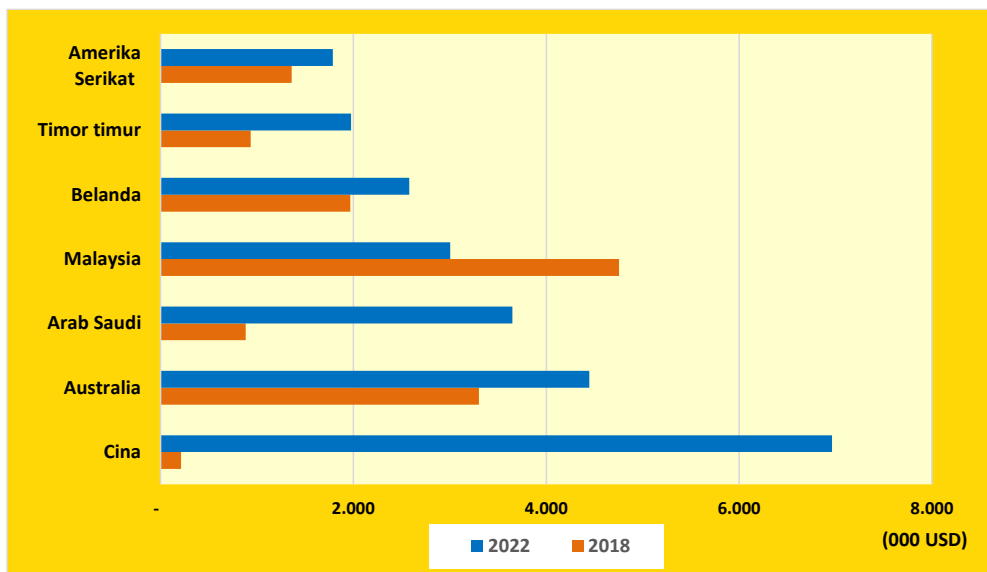
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Kedelai Indonesia

Tiga besar negara tujuan utama ekspor kedelai Indonesia adalah Cina, Australia dan Arab Saudi. Kontribusi Negara Cina pada tahun 2022 sebesar 22,26% dari total nilai ekspor Indonesia tahun tersebut, dengan nilai mencapai sebesar USD 6,96 juta. Nilai ekspor Cina ini naik cukup signifikan dari tahun 2018 yang hanya sebesar USD 212 ribu. Negara Australia juga mengalami peningkatan yang dari tahun 2018 sebesar USD 3,30 juta (17,75%) menjadi USD 4,45 juta (14,21%) di tahun 2022. Begitu juga untuk Negara Arab Saudi mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2022 dari USD 883 ribu menjadi USD 3,65 juta dengan kontribusi Arab Saudi tahun 2022 yaitu 11,66%. Kontribusi negara tujuan ekspor kedelai lainnya adalah di bawah 10% terlihat pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.10. Produk kedelai yang paling banyak diekspor untuk ke-3 negara Cina, Australia dan Arab Saudi adalah dalam wujud olahan yaitu kecap.

Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara tujuan	Nilai (000 USD)		Share 2018 (%)	Share 2022 (%)
		2018	2022		
1	Cina	212	6.963	1,14	22,26
2	Australia	3.301	4.446	17,75	14,21
3	Arab Saudi	883	3.648	4,75	11,66
4	Malaysia	4.755	3.004	25,56	9,60
5	Belanda	1.967	2.578	10,57	8,24
6	Timor timur	935	1.975	5,03	6,31
7	Amerika Serikat	1.360	1.785	7,31	5,71
8	Negara Lainnya	5.188	6.885	27,89	22,01
Total		18.602	31.285	100	100

Sumber: BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022

Dari sisi impor, Indonesia mengimpor sebagian besar kedelai dari Brazil, Argentina dan Amerika Serikat. Impor tahun 2022 terbanyak yaitu dari Brazil dengan nilai impor mencapai USD 1,78 milyar atau 36,12% dari total impor kedelai Indonesia. Impor dari Brazil ini meningkat cukup tinggi bila dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar USD 724 juta. Namun, share impor Argentina dan Amerika Serikat di tahun 2018 cukup tinggi yaitu dari USD 1,10 milyar di tahun 2018 dengan kontribusi sebesar 34,35% menjadi USD 1,41 milyar tahun 2022. Negara ke-3 terbesar tahun 2022 adalah dari Amerika Serikat dengan kontribusi di tahun 2018 sebesar 37,11% atau senilai USD 1,19 miliar. Impor kedelai dari Amerika Serikat meningkat sedikit di tahun 2022 mencapai USD 1,38 miliar.

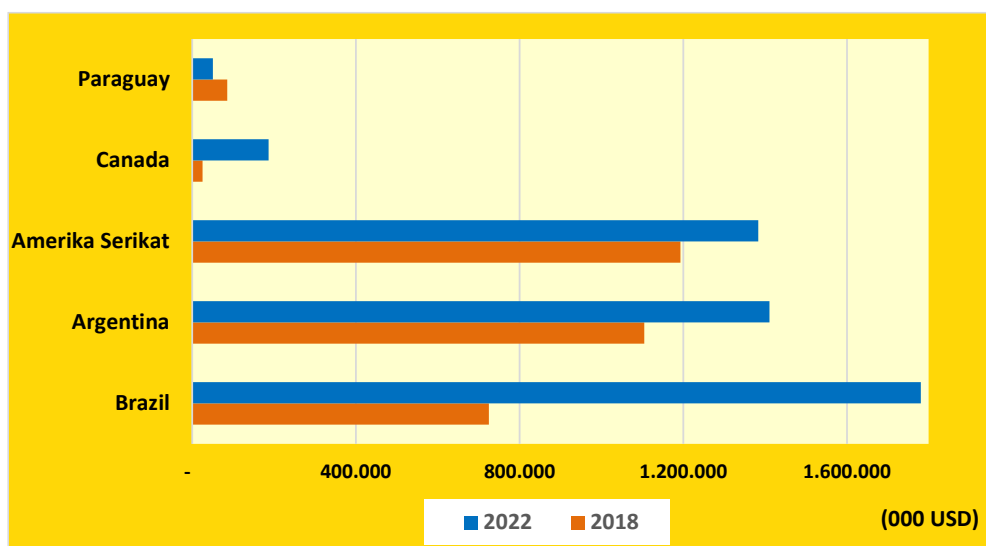
Untuk kedelai yang diimpor dari Amerika Serikat sebagian besar adalah dalam wujud segar yaitu kacang kedelai selain untuk benih yang digunakan untuk bahan baku industri tahu dan tempe. Sedangkan Negara asal impor kedelai dari Brazil dan Argentina sebagian besar dalam wujud olahan, yaitu bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung (HS 23040090). Negara lainnya yang merupakan negara asal impor kedelai Indonesia adalah Canada,

Paraguay dan negara asal lainnya memiliki kontribusi di bawah 4% (Gambar 4.11 dan Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara Asal	Nilai (000 USD)		Share 2018 (%)	Share 2022 (%)	Kumulatif (%)
		2018	2022			
1	Brazil	724,706	1,780,847	22.54	36.12	36.12
2	Argentina	1,104,734	1,410,667	34.35	28.61	64.73
3	Amerika Serikat	1,193,288	1,383,095	37.11	28.05	92.79
4	Canada	24,754	186,667	0.77	3.79	96.57
5	Paraguay	85,581	50,046	2.66	1.02	97.59
6	Negara Lainnya	82,681	118,965	2.57	2.41	100.00
Total		3,215,743	4,930,286	100.00	100.00	

Sumber: BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.11. Negara Asal Impor Kedelai Indonesia, 2018 dan 2022

4.5. Negara Eksportir dan Importir Kedelai Dunia

Data ekspor impor kedelai dunia bersumber dari *Trademap* dengan kode HS 6 digit. Dalam analisis ini, kedelai segar menggunakan HS 120100 sedangkan kedelai olahan untuk eksportir menggunakan HS 210310 (kecap) sementara untuk importir menggunakan HS 230400 (bungkil kedelai). Lima

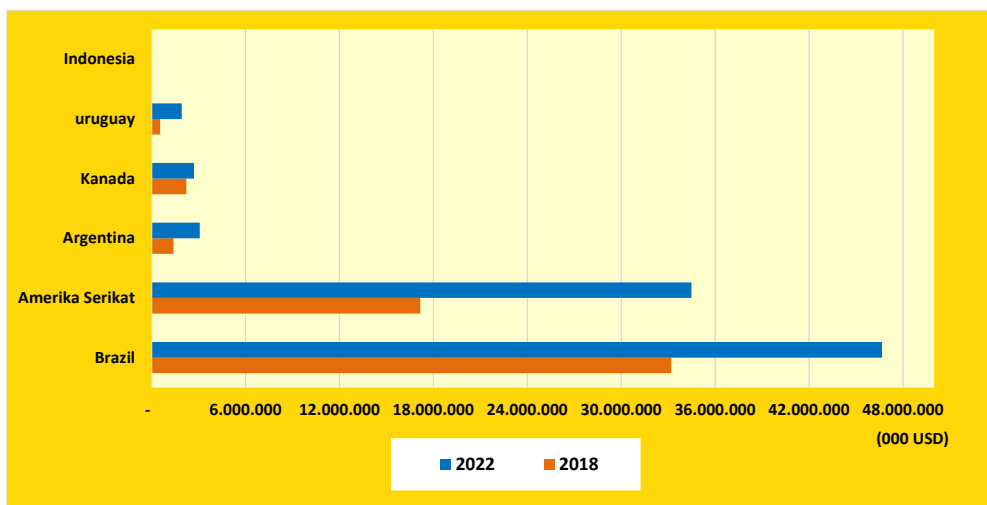
negara terbesar pengeksportir kedelai, khususnya kedelai segar adalah Brazil, Amerika Serikat, Argentina, Kanada dan Uruguay. Kontribusi nilai ekspor kelima negara ini tahun 2022 mencapai 94,71 % dari total nilai ekspor dunia. Nilai ekspor Brazil sebagai eksportir kedelai segar terbesar tahun 2022 mencapai USD 46,66 milyar dengan kontribusi mencapai 49,74%. Disusul Amerika Serikat nilai ekspornya sebesar USD 34,49 milyar di tahun 2022 dengan kontribusi sebesar 36,76%. Negara selanjutnya adalah Argentina dengan kontribusi di tahun 2022 hanya 2,34%. Indonesia menduduki urutan ke 61 (enam puluh satu) dengan nilai ekspor tahun 2022 sebesar USD 7,81 juta dan berkontribusi hanya 0,01% terhadap total ekspor kedelai segar dunia. Bila dibandingkan tahun 2018 dengan 2022, ke-5 Negara eksportir terbesar tersebut semua mengalami peningkatan. Perkembangan negara eksportir kedelai dunia tahun 2018 dan 2022 secara rinci tersaji pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.12.

Tabel 4.12 Negara Eksportir Kedelai Segar Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Brazil	33.190.826	46.664.334	56,00	49,74	56,00	49,74
2	Amerika Serikat	17.157.753	34.489.756	28,95	36,76	84,95	86,50
3	Argentina	1.387.535	3.071.218	2,34	3,27	87,29	89,78
4	Kanada	2.222.222	2.706.001	3,75	2,88	91,04	92,66
5	uruguay	534.670	1.922.543	0,90	2,05	91,95	94,71
	:						
61	Indonesia	467	7.814	0,001	0,01	91,95	94,72
	Negara lainnya	4.772.809	4.952.722	8,05	5,28	100,00	100,00
	Dunia	59.266.282	93.814.388	100	100		

Sumber: Trademap



Gambar 4.12. Negara Eksportir Kedelai Segar di Dunia, 2018 dan 2022

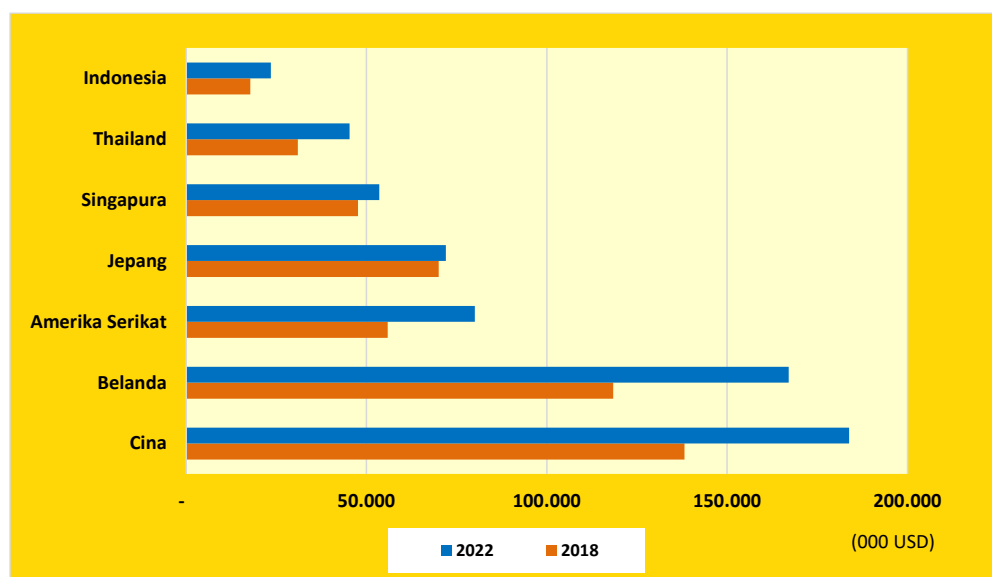
Negara eksportir enam terbesar kedelai olahan, khususnya kode HS 210310 (kecap) menurut *Trademap* adalah Cina, Belanda, Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Thailand. Kontribusi rata-rata nilai ekspor keenam negara ini tahun 2022 mencapai 71,49% dari total nilai ekspor kedelai olahan dunia. Nilai ekspor Cina sebagai eksportir terbesar pada tahun 2022 mencapai USD 183,85 juta, dengan kontribusi sebesar 21,84% terhadap total nilai ekspor dunia. Nilai ini meningkat jika dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar USD 138,19 juta. Negara eksportir selanjutnya adalah Belanda dengan nilai mencapai USD 167,07 juta di tahun 2022 dengan kontribusi 19,85%. Negara lainnya hanya berkontribusi di bawah 10%. Sedangkan Indonesia berada di urutan ke-9 negara pengeksportir kecap di dunia dengan nilai ekspor tahun 2022 sebesar USD 23,45 juta dengan kontribusi hanya sebesar 2,79% (Tabel 4.13). Bila dibandingkan tahun 2018, keenam negara eksportir tersebut mengalami peningkatan, bahkan Indonesia juga meningkat.

Tabel 4.13. Negara Eksportir Kedelai Olahan Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Cina	138.191	183.845	20,91	21,84	20,91	21,84
2	Belanda	118.422	167.073	17,92	19,85	38,84	41,69
3	Amerika Serikat	55.873	80.022	8,46	9,51	47,29	51,19
4	Jepang	69.997	71.974	10,59	8,55	57,88	59,74
5	Singapura	47.658	53.563	7,21	6,36	65,10	66,11
6	Thailand	30.982	45.303	4,69	5,38	69,79	71,49
...							
9	Indonesia	17.772	23.449	2,69	2,79	72,48	74,27
	Negara lainnya	181.870	216.568	27,52	25,73	100,00	100,00
	Dunia	660.765	841.797	100	100		

Sumber: Trademap



Gambar 4.13. Negara Eksportir Kedelai Olahan di Dunia, 2018 dan 2022

Bila dilihat nilai impor kedelai dunia tahun 2018 dan 2022 terdapat sepuluh negara importir kedelai segar terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi 79% terhadap total nilai impor kedelai dunia pada tahun 2022. Cina merupakan negara pengimpor terbesar dan mendominasi negara importir kedelai segar dengan kontribusi nilai impor tahun 2022 mencapai

60,10% dari total dunia atau sebesar USD 61,24 milyar. Negara berikutnya adalah Meksiko dengan kontribusi hanya 2,56% terhadap total nilai impor kedelai dunia. Indonesia sebagai negara importir kedelai menempati peringkat ke-12 di dunia dengan nilai impor tahun 2022 sebesar USD 1,48 milyar atau kontribusi 1,63% terhadap total nilai impor kedelai segar dunia.

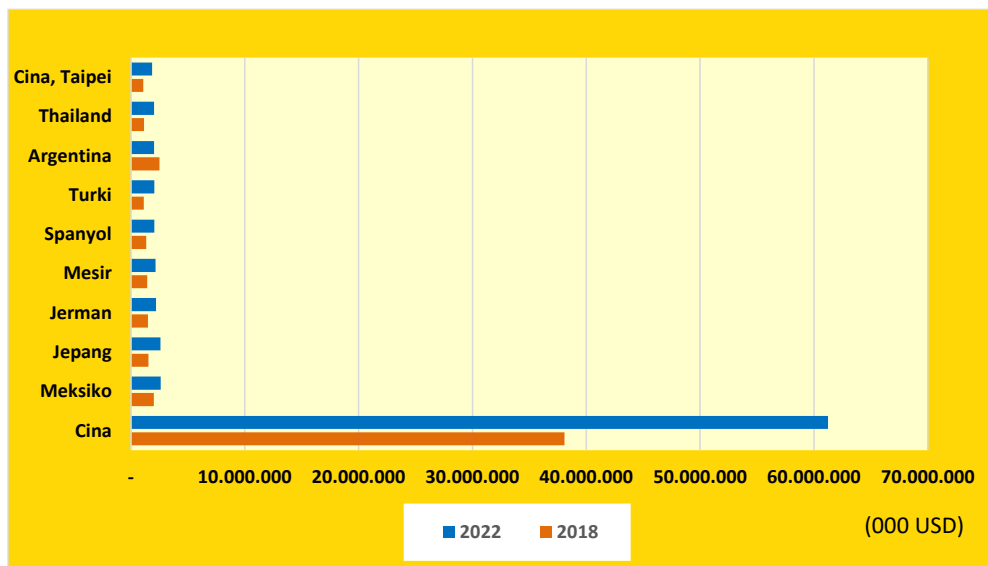
Jika dibandingkan tahun 2018, nilai impor ke-10 negara terbesar dunia semuanya meningkat dibandingkan tahun 2022, kecuali Argentina menurun. Cina meningkat 60,8% dari USD 38,08 milyar di tahun 2018 menjadi USD 61,24 milyar di tahun 2022. Sementara Negara Argentina menurun jika dibandingkan tahun 2018 dari USD 2,51 miliar menjadi USD 2,02 milyar di tahun 2022. Negara-negara importir kedelai terbesar dunia selengkapnya disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.14. Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2018 dan 2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Cina	38.077.974	61.235.993	58,06	60,10	58,06	60,10
2	Meksiko	2.001.519	2.612.669	3,05	2,56	61,11	62,67
3	Jepang	1.540.695	2.597.362	2,35	2,55	63,46	65,22
4	Jerman	1.484.721	2.199.050	2,26	2,16	65,72	67,38
5	Mesir	1.420.090	2.152.169	2,17	2,11	67,88	69,49
6	Spanyol	1.345.521	2.058.046	2,05	2,02	69,94	71,51
7	Turki	1.115.398	2.050.440	1,70	2,01	71,64	73,52
8	Argentina	2.505.672	2.022.369	3,82	1,98	75,46	75,51
9	Thailand	1.155.148	2.018.136	1,76	1,98	77,22	77,49
10	Cina, Taipei	1.070.302	1.859.425	1,63	1,83	78,85	79,31
....							
12	Indonesia	1.103.103	1.627.091	1,68	1,60	80,53	80,91
	Negara lainnya	12.769.024	19.451.860	19,47	19,09	100,00	100,00
	Dunia	65.589.167	101.884.610	100	100		

Sumber: Trademap



Gambar 4.14. Negara Importir Kedelai Segar di Dunia, 2018 dan 2022

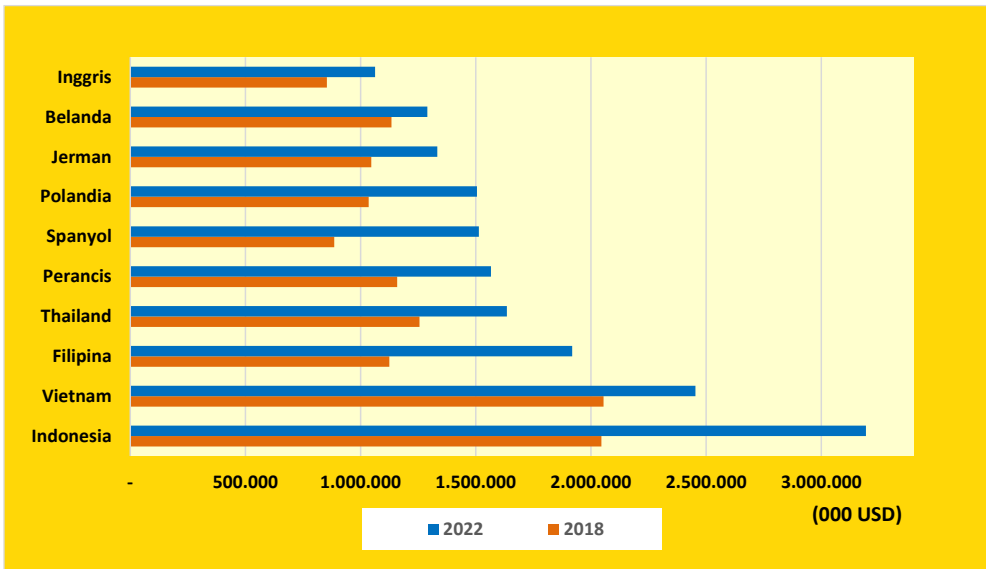
Importir kedelai olahan dalam wujud bungkil kedelai (Kode HS 230400) dilakukan oleh beberapa negara. Indonesia menjadi importir kedelai olahan terbesar di dunia yaitu mencapai USD 3,19 milyar dengan kontribusi tahun 2022 sebesar 8,50%, diikuti oleh Vietnam di urutan kedua sebesar 6,53% atau senilai USD 2,45 milyar. Negara importir tahun 2022 selanjutnya adalah Filipina, dengan kontribusi impor kedelai olahan sebesar 5,11% dan negara lainnya hanya berkontribusi di bawah 5%. Bila dibandingkan periode tahun 2018 dengan 2022, nilai impor ke-10 negara importir mengalami peningkatan. Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 56,16% bila dibandingkan tahun 2018. Peningkatan yang cukup signifikan adalah negara Spanyol dari USD 885,25 juta tahun 2018 menjadi USD 1,51 milyar di tahun 2022 (Tabel 4.15 dan Gambar 4.15).

Tabel 4.15. Negara Impotir Kedelai Olahan di Dunia, 2018 dan 2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Indonesia	2.045.261	3.193.789	7,36	8,50	7,36	8,50
2	Vietnam	2.054.226	2.453.436	7,39	6,53	14,75	15,04
3	Filipina	1.124.243	1.918.459	4,05	5,11	18,80	20,14
4	Thailand	1.255.095	1.635.320	4,52	4,35	23,32	24,50
5	Perancis	1.158.772	1.565.980	4,17	4,17	27,49	28,67
6	Spanyol	885.250	1.513.517	3,19	4,03	30,67	32,70
7	Polandia	1.034.793	1.505.083	3,72	4,01	34,40	36,71
8	Jerman	1.045.921	1.333.136	3,76	3,55	38,16	40,26
9	Belanda	1.134.189	1.289.416	4,08	3,43	42,24	43,69
10	Inggris	853.827	1.062.461	3,07	2,83	45,32	46,52
	Negara lainnya	15.194.564	20.085.668	54,68	53,48	100,00	100,00
	Dunia	27.786.141	37.556.265				

Sumber: Trademap



Gambar 4.15. Negara Importir Kedelai Olahan di Dunia, 2018 dan 2022

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KEDELAI

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Berdasarkan perhitungan nilai IDR (rasio ketergantungan impor) pada periode tahun 2018 – 2022 ketersediaan kedelai total (segar dan olahan) Indonesia tergantung pada kedelai impor yang berkisar antara 92,11% sampai dengan 97,70%. Nilai SSR komoditas kedelai total Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021 kurang dari 9%, yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi dari pengadaan impor. Sementara untuk wujud kedelai segar, ratio ketergantungan impor pada periode yang sama berkisar antara 79,96% sampai dengan 92,20%. Nilai SSR untuk kedelai segar relatif lebih baik dibandingkan kedelai total dengan kisaran antara 7,88% sampai dengan 20,10% (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Kedelai Indonesia, 2018 – 2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi (Ton)	650.000	424.189	290.784	212.863	301.518
KEDELAI TOTAL						
2	Ekspor (Ton)	15.395	18.590	18.110	26.469	27.089
3	Impor (Ton)	7.407.520	7.153.904	7.531.884	7.913.018	8.016.454
4	Produksi + Impor - Ekspor	8.042.125	7.559.503	7.804.557	8.099.412	8.290.884
5	IDR (%)	92,11	94,63	96,51	97,70	96,69
6	SSR (%)	8,08	5,61	3,73	2,63	3,64
KEDELAI SEGAR						
2	Ekspor (Ton)	2.055	3.682	2.763	2.178	11.373
3	Impor (Ton)	2.585.809	2.670.086	2.475.287	2.489.690	2.324.731
4	Produksi + Impor - Ekspor	3.233.754	3.090.594	2.763.308	2.700.375	2.614.876
5	IDR (%)	79,96	86,39	89,58	92,20	88,90
6	SSR (%)	20,10	13,73	10,52	7,88	11,53

Sumber: BPS diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage*– RCA) Dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas terkait kinerja perdagangannya. Hasil perhitungan nilai ISP kedelai segar, kedelai olahan dan kedelai total di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan Kedelai Segar, Olahan dan Kedelai Total di Indonesia, 2018 – 2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kedelai Segar (USD 000)					
Ekspor - Impor	-1.102.635	-1.063.444	-1.002.877	-1.482.172	-1.619.277
Ekspor + Impor	1.103.570	1.065.686	1.003.967	1.483.525	1.634.905
ISP	-0,999	-0,998	-0,999	-0,999	-0,990
Kedelai Olahan (USD 000)					
Ekspor - Impor	-2.094.507	-1.708.781	-1.979.151	-2.743.003	-3.279.725
Ekspor + Impor	2.130.775	1.750.539	2.024.194	2.797.474	3.326.666
ISP	-0,983	-0,976	-0,978	-0,981	
Total Kedelai (USD 000)					
Ekspor - Impor	-3.197.142	-2.772.224	-2.982.028	-4.225.175	-4.899.001
Ekspor + Impor	3.234.345	2.816.225	3.028.160	4.280.999	4.961.571
ISP	-0,988	-0,984	-0,985	-0,987	-0,987

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Nilai ISP komoditas kedelai secara total mempunyai nilai negatif pada kisaran sebesar -0,984 hingga -0,988 yang berarti bahwa komoditas kedelai Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah. Komoditas kedelai berada pada tahap pengenalan baik dalam wujud segar maupun olahan dalam perdagangan dunia dan memiliki daya saing rendah atau dengan kata lain Indonesia merupakan negara pengimpor kedelai.

Kinerja perdagangan suatu komoditas juga dapat dilihat dengan menggunakan Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA (*Revealed Comparative Advantage*) yang merupakan salah satu metode untuk mengukur keunggulan

komparatif suatu komoditas di suatu wilayah. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis ini dikembangkan menjadi RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Dalam analisis ini mengukur keunggulan komparatif kedelai Indonesia dalam perdagangan dunia.

Hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditas kedelai segar Indonesia secara umum tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA negatif bahkan hingga -0,998%.

Berbeda dengan komoditas Kecap, kedelai olahan ini mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia. Nilai RSCA kecap pada periode 2018 – 2022 bernilai positif (Tabel 5.4) dan mempunyai nilai RSCA antara 0,355 – 0,531. Maka dapat dikatakan bahwa produksi kecap Indonesia berperan di perdagangan dunia sehingga mempunyai daya saing di pasar global.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Kedelai Segar Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018 - 2022

No	Uraian	Nilai ekspor (USD 000)				
		2018	2019	2020	2021	2022*)
1	Kedelai Segar					
	Indonesia	467	1.121	545	677	7.814
	Dunia*)	59.266.282	55.267.563	63.830.147	75.210.030	93.814.388
2	Non Migas					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	Rasio					
	Indonesia	0,00000	0,00001	0,00000	0,00000	0,00003
	Dunia	0,00343	0,00327	0,00394	0,00375	0,00451
	RCA	0,001	0,002	0,001	0,001	0,006
	RSCA	-0,998	-0,996	-0,998	-0,998	-0,988

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2022 angka sementara

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Komoditas Kecap (HS 21031000) Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018 - 2022

No	Uraian	Nilai Ekspor (USD 000)				
		2018	2019	2020	2021	2022*)
1	Kecap (HS 2103.10.00)					
	Indonesia	17.772	20.681	22.448	22.099	23.449
	Dunia*)	660.765	687.655	727.385	871.548	841.797
2	Non Migas					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	Rasio					
	Indonesia	0,00011	0,00013	0,00014	0,00010	0,00008
	Dunia	0,00004	0,00004	0,00004	0,00004	0,00004
	RCA	2,856	3,262	3,224	2,319	2,101
	RSCA	0,481	0,531	0,527	0,397	0,355

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2022 angka sementara

5.3. Penetrasi Pasar

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi ekspor kedelai dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar negara eksportir kedelai dunia (Brazil, Amerika Serikat dan Argentina) menembus pasar di Indonesia dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor kedelai tersebut ke negara Indonesia.

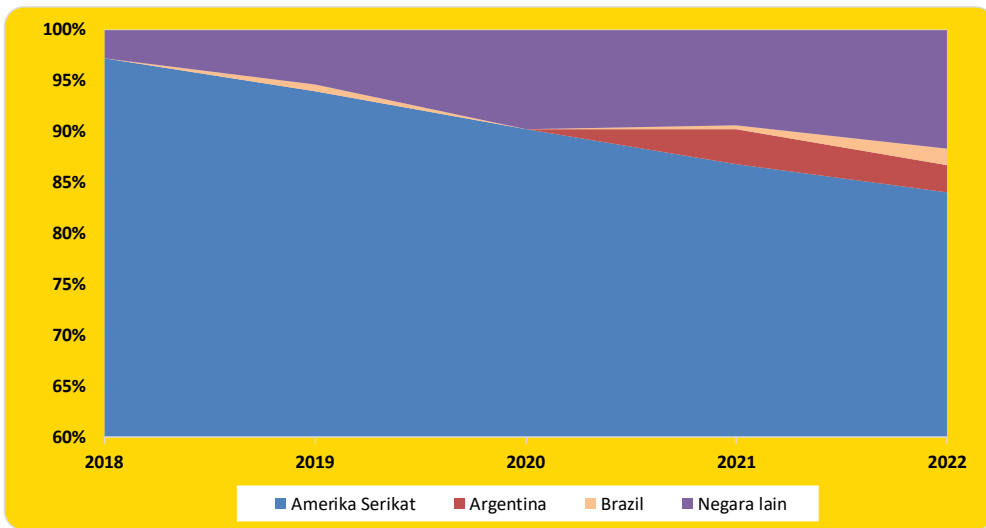
Negara asal impor kedelai segar Indonesia yang terbesar adalah Amerika Serikat, dengan berkontribusi lebih dari 80% total impor kedelai Indonesia. Nilai impor kedelai segar Amerika Serikat yang masuk ke Indonesia cukup stabil dari tahun 2018-2022, walaupun terjadi penurunan di tahun 2020, namun di tahun 2021 dan 2022 kembali meningkat menjadi USD 1,37 miliar di tahun 2022. Impor kedelai segar dari Argentina dan Brazil di tahun 2018 tidak ada, namun di tahun 2021 meningkat menjadi USD 52,08 juta dari Argentina dan USD 5,35 juta dari Brazil. Pada tahun 2022, impor kedelai segar dari Argentina ke Indonesia kemabli sedikit mengalami penurunan menjadi USD 42,98 juta namun dari Brazil meningkat menjadi USD 26,76 juta (Tabel 5.5).

Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Kedelai Argentina, Amerika Serikat, Brazil dan Paraguay di Pasar Kedelai Indonesia, 2018-2022

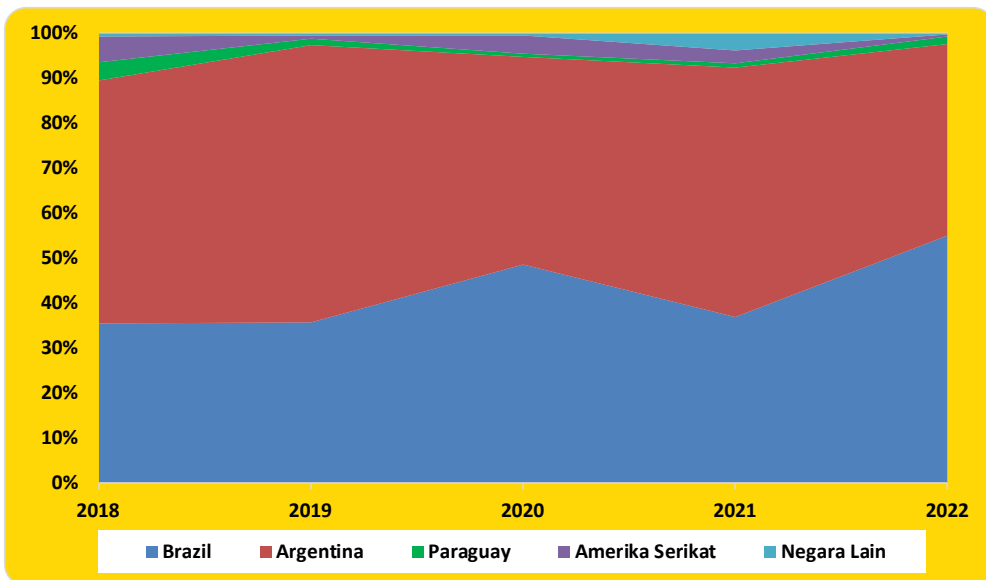
Uraian	Nilai (000 USD)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Impor ke Indonesia					
Kedelai Segar					
Amerika Serikat	1.072.071	1.000.102	905.638	1.286.841	1.367.337
Argentina	0	0	277	52.080	42.982
Brazil	0	7.056	0	5.348	26.760
Kedelai Olahan (HS 230400)					
Brazil	724.706	590.181	940.429	987.103	1.754.086
Argentina	1.104.734	1.023.992	897.733	1.491.801	1.367.685
Paraguay	85.581	25.363	12.841	24.922	50.046
Amerika Serikat	116.375	13.318	80.748	74.201	13.343

Sumber: Trademap

Negara pengimpor terbesar kedelai olahan (HS 230400) di tahun 2022 ke pasar Indonesia adalah dari Brazil sebesar USD 1,75 miliar, nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar USD 987 ribu. Namun untuk Negara Argentina mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi sebesar USD 1,37 miliar, dengan kontribusi sekitar 42%. Impor kedelai olahan dari Amerika mengalami penurunan yang cukup signifikan ke Indonesia pada tahun 2022 menjadi hanya senilai USD 13,34 juta. Terjadi peningkatan di tahun 2022 untuk Negara Paraguay dari USD 24,92 juta di tahun 2021 menjadi USD 50,05 juta di tahun 2022. Negara Paraguay dalam hal ini berada pada urutan ketiga sebagai negara pengimpor kedelai olahan ke pasar Indonesia, sementara Amerika Serikat di urutan ke-4 (Tabel 5.5. dan Gambar 5.2.).



Gambar 5.1. Penetrasi Kedelai Segar Amerika Serikat, Argentina dan Brazil ke Indonesia, 2018 – 2022



Gambar 5.2. Penetrasi Kedelai Olahan (HS 230400) Brazil, Argentina, Paraguay dan Amerika Serikat ke Indonesia, 2018 – 2022

BAB VI. PENUTUP

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Produksi kedelai Indonesia tahun 2022 diprediksi hanya sebesar 301,52 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 88,65 ribu ton atau turun 41,65% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Keragaan harga kedelai di tingkat produsen maupun konsumen menunjukkan harga yang berfluktuatif, namun perubahan harganya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2022, rata-rata harga kedelai ditingkat petani sebesar Rp 9.898,- per kg. Sementara itu harga kedelai di tingkat konsumen pada tahun 2022, berkisar antara Rp 14.937,-/kg sampai Rp 16.059,-/kg.
3. Neraca perdagangan kedelai menunjukkan nilai defisit yang cukup tinggi. Defisit neraca perdagangan terbesar pada periode ini terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,99 juta ton atau setara dengan USD 4,9 milyar. Jika dibandingkan tahun 2022 dengan 2021, defisit neraca perdagangan kedelai Indonesia meningkat untuk volume sebesar 1,30% dan neraca nilai meningkat sebesar 15,95%.
4. Selama periode 5 (lima) tahun terakhir, ekspor kedelai segar Indonesia didominasi oleh wujud kacang kedelai selain untuk benih (HS: 12019000). Nilai ekspor kacang kedelai selain untuk benih pada tahun 2022 sebesar USD 7,72 juta dan meningkat dibandingkan tahun 2021. Sementara untuk ekspor kedelai olahan didominasi oleh kecap (HS:21031000) yang mencapai lebih dari 99% atau senilai USD 23,45 juta di tahun 2022.
5. Tiga besar negara tujuan utama ekspor kedelai Indonesia adalah Cina, Australia dan Arab Saudi. Nilai ekspor Cina tahun 2018 hanya sebesar USD 212 ribu dan meningkat cukup signifikan menjadi USD 6,96 juta tahun 2022. Produk kedelai yang paling banyak diekspor untuk ke-3 negara Cina, Australia dan Arab Saudi adalah dalam wujud olahan yaitu kecap.

6. Indonesia mengimpor sebagian besar kedelai dari Amerika Serikat, Brazil dan Argentina. Impor tahun 2022 terbanyak yaitu dari Brazil dengan nilai impor mencapai USD 1,78 milyar atau 36,12% dari total impor kedelai Indonesia. Untuk kedelai yang diimpor dari Amerika Serikat sebagian besar adalah dalam wujud segar yaitu kacang kedelai selain untuk benih yang digunakan untuk bahan baku industri tahu dan tempe. Sedangkan Negara asal impor kedelai dari Brazil dan Argentina sebagian besar dalam wujud olahan, yaitu bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung (HS 23040090).
7. Lima negara terbesar pengeksportir kedelai, khususnya kedelai segar adalah Brazil, Amerika Serikat, Argentina, Kanada dan Uruguay. Kontribusi nilai ekspor kelima negara ini tahun 2022 mencapai 94,71 % dari total nilai ekspor dunia. Nilai ekspor Brazil sebagai eksportir kedelai segar terbesar tahun 2022 mencapai USD 46,66 milyar dengan kontribusi mencapai 49,74%. Sementara Cina merupakan negara pengimpor terbesar dan mendominasi negara importir kedelai segar dengan kontribusi nilai impor tahun 2022 mencapai 60,10% dari total dunia atau sebesar USD 61,24 milyar.
8. Untuk negara eksportir kedelai olahan, khususnya kode HS 210310 (kecap) menurut *Trademap* adalah Cina, Belanda, Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Thailand. Nilai ekspor Cina sebagai eksportir terbesar pada tahun 2022 mencapai USD 183,85 juta, dengan kontribusi sebesar 21,84% terhadap total nilai ekspor dunia. Sementara Indonesia menjadi importir kedelai olahan terbesar di dunia yaitu mencapai USD 3,19 milyar dengan kontribusi tahun 2022 sebesar 8,50%.
9. Kedelai Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah di pasar dunia. Hal ini diindikasikan dengan nilai ISP yang berkisar pada angka -0,999 dan RSCA yang bernilai negatif untuk kedelai segar. Sementara untuk Kecap, kedelai olahan ini mempunyai peluang untuk meningkatkan

kinerja perdagangan Indonesia. Nilai RSCA kecap pada periode 2018–2022 bernilai positif antara 0,355 – 0,531.

10. Berdasarkan perhitungan nilai IDR (rasio ketergantungan impor) pada periode tahun 2018 – 2022 ketersediaan kedelai total (segar dan olahan) Indonesia tergantung pada kedelai impor yang berkisar antara 92,11% sampai dengan 97,70%. Nilai SSR komoditas kedelai total Indonesia juga kurang dari 9%, yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi dari pengadaan impor.

DAFTAR PUSTAKA

Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*. Manchester School of Economic and Social Studies, 33, 99–123.

BPS.2022. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BPS. 2022. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2021. Jakarta.

Kementerian Pertanian. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020 – 2024. Jakarta: Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian.

Kementerian Pertanian, 2023. Database Ekspor impor. <https://app3.pertanian.go.id/eksim>

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2023. Buletin Konsumsi Pangan. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

<http://www.trademap.org/>

<http://www.worldbank.org/>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**